

EFFECT OF APPLICATION OF THE TECHNIQUE SCAFFOLDING INDEPENDENCE IN CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN TK STATE TRUSTEES DISTRICT DISTRICT REVERBERATIONS INDRAGIRI HILIR

Mega Hidayati, Wusono Indarto, Ria Novianti

Megahidayati50@yahoo.com (082169983891), wusono.indarto@yahoo.com, rianovianti@yahoo.com

TEACHER EDUCATION COURSES FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
RIAU UNIVERSITY

Abstract: *This study aims to determine whether there is an effect of the application of engineering scaffolding children at the age of 5-6 years in the country tk builder districts echo downstream indragiri district. The research method is observation using observation sheet. Samples were determined in this study are 19 children. Data analysis technique using t-test with the help of IBM SPSS Ver.20 Statistick. A significant difference between the scaffolding techniques with the child's independence. It can be seen from the analysis of data obtained $t = 31.51$ and $p = 0.000$. Because $p < 0.05$ it can be concluded that there is a difference of discipline protégé very significant savings after using pieces in learning. So it means H_0 rejected and H_a accepted which means there is a very significant difference between before and after the experiment to apply the technique scaffolding. In addition to proving the hypothesis test based on the calculation results obtained $t_{count} 31.51 > t_{table}=2.101$ means scaffolding techniques influence 24% were in middle category.*

Keywords: *Mechanical Scaffolding, Independence*

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *SCAFFOLDING* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA
KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Mega Hidayati, Wusono Indarto, Ria Novianti

Megahidayati50@yahoo.com (082169983891), wusono.indarto@yahoo.com, rianovianti@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan teknik *scaffolding* anak pada usia 5-6 tahun di tk negeri pembina kecamatan gaung kabupaten indragiri hilir. Metode penelitian yang dipakai adalah observasi yang menggunakan lembar observasi. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 19 anak. Adapun teknik analisis data menggunakan uji t-test dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistick Ver.20*. Terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *scaffolding* dengan kemandirian anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung}=31,51$ dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan disiplin anak didik yang sangat signifikan sesudah menggunakan tabungan kepingan dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan *teknik scaffolding*. Selain itu untuk membuktikan uji hipotesis berdasarkan perhitungan didapatkan hasil t_{hitung} sebesar $31,51 > t_{tabel} = 2,101$ artinya teknik *scaffolding* memberikan pengaruh sebesar 24% yang berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : Teknik *Scaffolding*, Kemandirian

PENDAHULUAN

Masa usia prasekolah adalah merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Di usia ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang akan menjadi pembentukan kepribadian anak di masa dewasa. Oleh karena itu masa usia prasekolah disebut juga masa keemasan bagi anak dimana perkembangan otak pada anak sangat berkembang pesat yaitu sekitar 50% pada usia 0-5 tahun, sehingga dapat menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya dan sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan stimulasi yang diberikan (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004).

Pada tahap perkembangan usia prasekolah ini, anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya. Dalam pemerolehannya, anak tentu memerlukan orangtua atau orang dewasa serta lingkungan yang mendukung untuk mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Seiring dengan berjalannya waktu serta bertambahnya usia, anak perlahan-lahan akan melepaskan ketergantungannya pada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri.

Salah satu tahapan penting dalam masa perkembangan anak adalah fase otonomi. Fase ini ditandai dengan antusiasme anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri dan munculnya hasrat untuk mandiri. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak sejak usia dini, apabila anak tidak belajar mandiri sejak usia dini akan sangat memungkinkan anak merasa bingung bahkan tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri.

Ketika kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak pada usia tertentu pada kenyataannya anak belum mau dan belum mampu melakukan, maka dapat dikategorikan bahwa anak tersebut belum mandiri. Sebagai contoh nyata yang sering ditemukan adalah ketika anak usia SD atau anak usia 6-9 tahun yang masih dibantu dalam kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan sendiri seperti memakai baju, kegiatan makan, dan memakai sepatu. Kemampuan motorik anak usia 6-9 tahun ini pada umumnya sudah matang dan kemandirian anak pada usia ini seharusnya sudah berkembang lebih baik dibandingkan ketika usia anak berusia 2-4 tahun. Hal ini senada dengan apa yang diuraikan oleh Hurlock yaitu : Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai saat belajar untuk belajar keterampilan. Apabila anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, dimana perkembangan kemampuannya sudah memungkinkan untuk melakukan berbagai hal, dan berkembangnya keinginan pada diri anak untuk mandiri, maka anak tidak saja akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.

Scaffolding itu sendiri dapat diberikan oleh guru sebagai orang yang lebih dahulu tahu atau orang dewasa dengan memberikan dukungan maupun fasilitas kepada anak dalam proses perkembangannya hingga anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri secara mandiri. Kebalikan dari pemberian *scaffolding* adalah intervensi. Sering kali orang dewasa baik guru maupun orangtua mengambil tindakan secara spontan atau langsung datang untuk membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya. Akibatnya, bantuan yang diberikan akan mengintervensi proses pembelajaran anak. Keinginan tersebut sesungguhnya wajar dan natural, karena selain ungkapan kasih sayang, juga merupakan ungkapan kekhawatiran orang dewasa terhadap anak. Akan tetapi apabila intervensi terus dilakukan kemungkinan besar anak akan selalu tergantung pada orang

lain karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri. Akibatnya, ketika ia menghadapi masalah anak akan mengharapkan bantuan orang lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, kemandirian anak-anak yang belum berkembang secara optimal diantaranya yaitu: 1) Anak belum mampu untuk memakai sepatu sendiri tanpa bantuan dari orang tua atau pengasuh, 2) Anak belum mampu melakukan toilet training (membuka celana, memakai celana, membersihkan diri, dan menyiram kloset secara mandiri), 3) Anak kurang bertanggung jawab dalam membereskan mainan setelah selesai bermain, 4) Anak belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya, 5) Masih ada beberapa anak yang masih ditemani orang tuanya ketika disekolah. Ketika anak memasuki sekolah maka itu menjadi tahap awal pada anak dalam mengenal lingkungan yang baru di luar lingkungan rumah dan merupakan hal pertama kali bagi anak dalam mengenal lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan pengembangan kemandirian, pendidik diharapkan dapat menerapkan *scaffolding* yang sesuai bagi setiap individu anak, hal ini dikarenakan setiap anak dalam setiap situasi membutuhkan *scaffolding* yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik seyogyanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai tahapan dan perkembangan anak serta memiliki kemampuan untuk mengenal karakteristik setiap individu anak, sehingga dapat menerapkan *scaffolding* pada pelaksanaan aktivitas di sekolah untuk mencapai kemandirian anak sesuai dengan perkembangan usianya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas, maka untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian mengenai proses *scaffolding* yang tepat dalam mengembangkan kemandirian anak. Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Teknik *Scaffolding* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan April-Mei tahun 2016 tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengertian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu pengaruh penerapan teknik *scaffolding* terhadap kemandirian anak.

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir pada kelas B1 yang berjumlah 20 anak. Jadi, berhubung populasi di TK Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir sedang maka semua populasi dijadikan sampel (*sampling jenuh*). Sampel dalam penelitian ini adalah 19 anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 1 Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tk Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Penilaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Memasang kancing atau resleting sendiri				
2.	Memasang dan membuka tali sepatu sendiri				
3.	Mampu makan sendiri				
4.	Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah)				
5.	Mampu mandi BAK dan BAB (<i>toilet training</i>),				
6.	Mengurus dirinya sendiri				

Menurut Depdiknas (2012)

(BB) Belum Berkembang : Diberikan skor 1, apabila anak belum mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru secara keseluruhan.

(MB) Mulai Berkembang : Diberikan skor 2, apabila anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru akan tetapi anak belum melakukan kegiatan dengan benar.

(BSH) Berkembang Sesuai Harapan : Diberikan skor 3, apabila anak telah mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan benar.

(BSB) Berkembang Sangat Baik : Diberikan skor 4, apabila anak melakukan semua kegiatan yang diberikan oleh guru secara keseluruhan dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan pretest dan posttest. Adapun paparan dari data hasil pretest dan post test kemandirian anak secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar

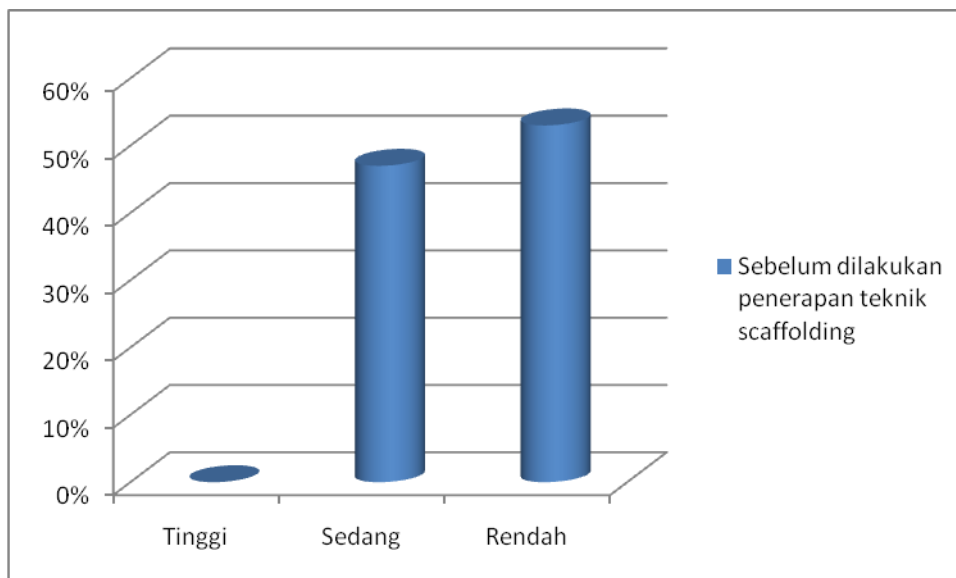
Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Pretest	16	4	10	2	14	8	11,00	1,764
Posttest	16	4	10	2	24	20	22,32	1,157

Gambaran Umum Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negri Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Sebelum Penerapan Teknik *Scaffolding*.

Tabel 3: Gambaran umum kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan teknik *Scaffolding* (*pre-test*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Tinggi	$X > 18$	0	0
2.	Sedang	$12 < X < 18$	9	47
3.	Rendah	$X < 12$	10	53
Jumlah			19	100

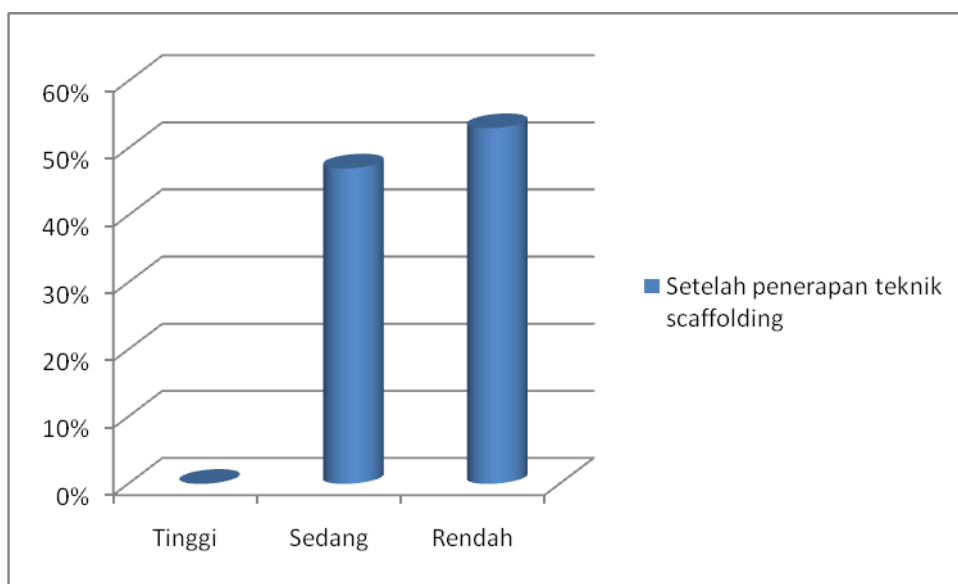


Gambar I Grafik presentasi kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum perlakuan (*pre-test*)

Gambaran Umum Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Setelah Penerapan Teknik Scaffolding (Post-Test)

Tabel 4: Gambaran umum kemandirian anak usia 5-6 tahun menerapkan teknik scaffolding (post-test)

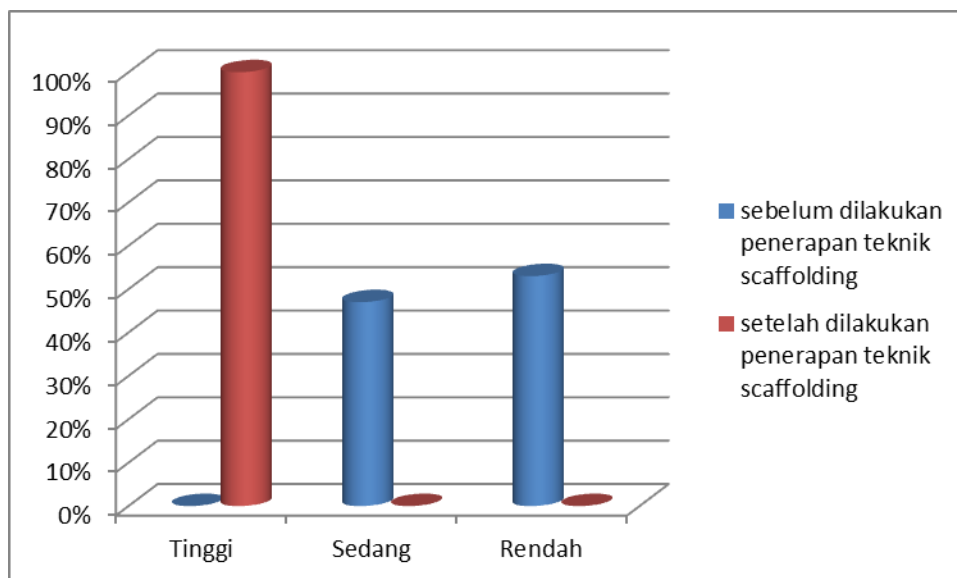
No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Tinggi	$X > 18$	19	100
2.	Sedang	$12 < X < 18$	0	0
3.	Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah			19	100



Gambar 2: Grafik presentasi kemandirian pada anak usia 5-6 tahun setelah perlakuan (post test)

Tabel 5: Perbandingan Data Pre-test dan Post-test

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Tinggi	$X > 18$	0	0	19	100
2.	Sedang	$12 < X < 18$	9	47	0	0
3.	Rendah	$X < 12$	10	53	0	0



Gambar 3: Grafik presentasi kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas menggunakan SPSS windows ver 21.0 dengan teknik *statistic no parametrik one simple kolmogorov-smirnov*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Jonathan Sarwono, 2012).

Tabel 6: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	Sesudah
N		19	19
Normal Parameters ^a	Mean	11.00	22.32
	Std. Deviation	1.764	1.157
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.235
	Positive	.136	.186
	Negative	-.188	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		.821	1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511	.247

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 7: Uji Homogenitas

<i>Test Statistics</i>		
	sebelum	Sesudah
Chi-Square	7.158 ^a	8.105 ^b
Df	6	4
Asymp. Sig.	.306	.088

3. Uji Linearitas

Tabel 8: Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sebelum * sesudah	Between	(Combined)	16.458	4	4.115	1.457	.268
	Groups	Linearity	13.441	1	13.441	4.759	.047
		Deviation from Linearity	3.017	3	1.006	.356	.786
	Within Groups		39.542	14	2.824		
	Total		56.000	18			

2. Uji Hipotesis

Tabel 9: Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>									
Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	sebelum – sesudah	-11.316	1.565	.359	-12.070	-10.561	-31.510	18	.000

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan teknik *scaffolding* kemandirian anak dinilai berada pada kategori rendah dikarenakan banyak anak yang terdapat pada kategori rendah yang berarti rata-rata kemandirian anak masih rendah.
2. Sesudah penerapan teknik *scaffolding* kemandirian anak dinilai berada pada kategori tinggi dikarenakan terdapat semua anak pada kategori tinggi yang berarti terdapat pengaruh setelah diterapkan teknik *scaffolding*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dengan kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberi perlakuan penerapan teknik *scaffolding* dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Sesuai dengan persentase yang didapat berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah:

1. Pihak Sekolah
Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran melalui teknik yang dapat meningkatkan kemandirian anak.
2. Bagi Guru
Diharapkan guru dapat memberikan media yang lebih menarik, kreatif dan inovatif dan menyenangkan kepada anak yang mampu mengembangkan kemandirian anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti yang berminat untuk mengatasi fenomena kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Sahlan Hadi. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Ali M & M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Amalia, Lia. 2011. “Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Playgroup melalui Penerapan Teknik Scaffolding”. *Skripsi*. Bandung: FIP UPI (tidak diterbitkan).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. *Matrik Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie A. & Prasasti S. 2004. *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mangunsong, Frieda. 2006. “Mengembangkan Sikap Mandiri pada Anak” (<http://www.sahabatnestle.co.id>).
- Novan Ardy Wijaya. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana Nana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru.
- Sugiyarti Tati. 2005. “Studi Kasus Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (BPKM).
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.